Repertoar, Vol.5 No. 1, Juli 2024
ISSN: 2746-1718

Analisis Teknik Permainan Violin *Concertino In D 1st Movement* Karya Hans M. Millies dalam Style Mozart

Melati Puspa Nuring Hati
Program S1 Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : Mnuringhati@gmail.com

Abstrak

Musik romantik memiliki karakteristik yang kompleks sehingga penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan violin meliputi teknik bowing serta tanda dinamika pada komposisi musik ini, khususnya musik era romantik. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan berupa studi literatur dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah bentuk musik dan teknik permainan violin pada komposisi berjudul Concertino in D 1st movement karya Hans M. Millies. Subjek dari penelitian ini adalah teknik permainan yang ada didalam partitur dari komposisi concertino in D 1st movement sehingga instrumen penelitian yang digunakan yakni peneliti sendiri dan buku partitur. Dalam pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur dan musikologi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi teknik dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa teknik permainan yaitu legato, staccato, aciaccatura, tenuto, trill, doublestops, triplestops, dan quadruplestops. Bentuk musik pada komposisi ini adalah Concertino dengan A-B-C-D sebagai pola lagu.

Kata Kunci : Teknik Permainan, Violin, Concertino

ANALYSIS OF VIOLIN PLAYING TECHNIQUES CONCERTINO IN 1ST MOVEMENT BY HANS M. MILLIES IN MOZART STYLE

Abstract

Romantic Era in music has a complex characteristic, so the research aims to describe violin playing techniques including bowing techniques and dynamic signs in this musical composition, specially for the romantik era. This research uses a descriptive kualitatif method with literature study and documentation approaching. The results and discussion of this research are the musical form and violin playing techniques in the composition entitled Concertino in D 1st movement by Hans M. Millies. The subject of this research is the playing techniques contained in the score of the concertino composition in D 1st movement so that the research instruments used are the researcher herself and the sheet music book. The data collection used included literature studies and musicology. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are techniques for analyzing data. The results of this research are several playing techniques, namely legato, staccato, acciaccatura, tenuto, trill, doublestops, triplestops, and quadruplestops. The musical form in this composition is Concertino with A-B-C-D as a pattern.

Keywords: Playing techniques, violin, concertino

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah salah satu jenis bidang seni yang diciptakan dari bunyi-bunyian. Bunyi-bunyian ini berasal dari alat musik yang dimainkan oleh satu orang atau lebih sehingga menghasilkan kesatuan karya musik yang bisa didengar dengan baik. Musik adalah bunyi yang mengandung unsur-unsur tertentu, yang diterima oleh individu, kelompok, maupun golongan masyarakat yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang (Hutabarat 2020). Dapat disimpulkan melalui pendapat dari (Desyandri, 2019 p.3) Musik adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kelompok yang disajikan sebagai musik.

Dalam pembagiannya, musik masih dibagi lagi menjadi beberapa jenis pula atau yang biasa kita sebut sebagai *genre*. Menurut (Rahmadi 2017). Genre musik adalah pengelompokkan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Jumlah musik yang semakin banyak akan menimbulkan masalah bagi orang yang ingin mengelompokkan data musiknya ke dalam genre musik yang sesuai. Genre musik adalah label kategori yang dibuat oleh manusia untuk menandai bagian dari musik. sebuah genre musik ditandai oleh karakteristik umum yang dimiliki oleh anggotanya. Karakteristik ini biasanya terkait dengan instrumen, struktur, irama, dan konten harmonis musik. Jazz, rock, blues, klasik, ini semua adalah genre musik yang biasa digunakan orang secara luas dalam menggambarkan musik (Evitasari and Andono 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa genre merupakan sebutan dari peristiwa pengelompokkan musik berdasarkan pesamaan maupun kemiripan karakteristik yang berkaitan dengan instrumen, struktur, irama, dan harmoni pada musik tersebut. Kemudian mendapati kesimpulan secara luas bahwa biasanya orang lebih sering menggunakan genre musik Jazz, rock, blues, serta klasik. Dalam lingkup musikologi, penggunaan kata ‘klasik’ bisa mengandung tiga makna, yakni musik yang berkembang pada era yunani kuno (Antiquity). Pengertian kedua kedua ialah musik pada era Klasik yang didominasi oleh gaya wina pada abad ke-18 dengan tiga tokoh komposer seperti Haydn, Mozart, dan Beethoven. Pengertian yang ketiga ialah kata ‘klasik’ yang diterapkan pada musik klasik saat ini adalah sebagai seni (art music) yang pengertiannya berbeda dengan istilah seni musik atau musical arts. Klasik dalam konteks ini ialah lawan dari musik hiburan (Muttaqin dkk, 2008 p. 27). Musik klasik merupakan istilah yang digunakan orang dalam menyebutkan genre musik yang berkembang sebelum genre musik modern. Musik klasik juga memiliki klasifikasi tersendiri dalam pengelompokkanya, selain dari karakteristik musiknya namun juga berdasarkan zaman atau tahun pembuatan. Sejarah yang mencatat semua peristiwa dan fenomena penting terkait dengan adnya musik sejak zaman kuno hingga kini yang meliputi periode-periode secara kronologis: Yunani Kuno (6000 SM hingga 500 SM); Abad Pertengahan (500 SM hingga 1200 M); Renaissance (Abad ke-13 hingga Abad ke-16); Barok (Abad ke-17 hingga Abad ke-18); Klasik (Abad ke-18); Romantik (Abad ke-19); dan Modern (Abad ke20 hingga Sekarang) (Martopo, H 2013 :133-134).

Pada Perkembangan musik Romantik pun banyak perubahan yang berbeda dari era music sebelumnya. Pada umumnya, dalam gaya romantik, unsur ekpresivitas lebih diutamakan daripada bentuk dan ketentraman (Sinaga, Musik, and Seni Pertunjukan 2016). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa musik zaman romantik menjadi pelopor akan terjadinya karya musik yang tak hanya melulu soal unsur-unsur musik namun juga mementingkan soal ekspresivitas para pembuat dan pemainnya.

Menurut (Supriyadi 2019) Jika dibandingkan, ada beberapa hal yang menjadi ciri yang membedakan musik romantik dengan musik-musik di zaman sebelumnya yakni yang pertama, tidak sedikit bentuk komposisi yang bersifat miniatur; singkat; pendek; dimainkan hanya di dalam ruang kecil, walau ada juga yang monumental; panjang; dimainkan di pentas oleh sejumlah pemain musik/ penyanyi. Kedua, harmoninya lebih variatif dan mulai meninggalkan ilmu harmonis klasik. Ketiga, melodi bersifat liris dan dominan di dalam komposisi. Keempat, ritme cenderung lebih bervariasi dan kompleks. Kelima, warna suara lebih kaya variasi dan lebih ekpresif. Keenam, jangkauan nada, dinamika, dan tempo semakin luas. Ciri-ciri sebagian besar terdapat di dalam bentuk-bentuk musiknya, yakni di dalam opera romantik, oratorio, romantik, musik gereja, nyanyian, musik piano, musik kamar, dan musik orkestra. Dari sekian banyak kompisisi instrumental pada era Romantik agaknya perlu diambil sedikit saja contoh yang penting sekaligus telah menggambarkan betapa musik instrumental dapat mewakili semangat jaman yang maju. Sonata, konserto, overture, simfoni, adalah komposisi-komposisi yang sangat dominan populer dan standar (Martopo 2000).

Hans Mollenhauer Millies lahir 4 Maret 1883 di Dagebüll, Jerman dan meninggal dunia pada 23 Januari 1957 di Lübeck. Ia merupakan seorang pemain biola dan komposer di Jerman. Ia mulai mempelajari biola di Musikhochschule, Berlin dengan gurunya yaitu Joseph (Joachim seorang pemain biola, konduktor serta komposer Austria-Hongaria, dan Andreas Moser yang merupakan guru musik serta ahli musik di Jerman (OAG notizen, 2011 : 35-36). Millies terkenal akan karya konsertonya yang memiliki teknik kompleks, namun tetap mudah dipahami bagi pemain biola pemula. Hal ini sesuai dengan karakteristik zaman Romantik dimana melodi yang diciptakan cenderung kompleks dan rumit. Jika melodi yang digunakan kompleks, maka akan dapat dipastikan bahwa jari jemari akan lebih bekerja lebih keras dibandingkan jika pemain biola memainkan rangkaian melodi sederhana. oleh sebab itu, teknik akan secara otomatis menjadi lebih kompleks sesuai dengan kompleksitasnya. Pada karya Concertino in D Major 1st Movement in the style of W.A Mozart memiliki berbagai teknik permainan alat musik violin yang meliputi teknik penjarian pada tangan kiri dan teknik menggesek senar biola menggunakan bow pada tangan kanan.

Para pembuat biola pertama yang berasal dari Italia Utara diantaranya ialah Gasparo da Salo (1540-1609) dan Giovanni Maggini (1957-1630) dari Brescia dan Andrea Amati dari Cremona. Pada abad ke-17 dan ke-18 telah ada bengkel pembuat biola di Italia yaitu dari Antonio Stradivari dan Giuseppe Guarneri dari Cremona dan seorang orang Austria Jacob Stainer (Muttaqin and Kustap 2008). Biola hasil karya stradivarius (1644-1737) dianggap sebagai alat musik terbaik yang pernah dibuat (Kustap et al. n.d.). Namun penyempurnaan bentuk bagan biola tak berhenti berkembang. Seperti yang dikatakan (Boyden et al. 2011) Namun, ini bukanlah akhir dari akhir evolusi instrumen ini; pada tahun-tahun awal abad ke-19, alat musik ini diubah dalam beberapa hal untuk mencapai kekuatan yang lebih besar dan kualitas nada yang lebih lembut

Bentuk Musik Concertino in D in the style of W. A. Mozart 1st Movement Karya Hans Millies.

Konsertino berarti konserto kecil. Pengertian ini sejajar dengan sonata dan sonatina. Sehubungan dengan itu struktur konsertino lebih sederhana daripada konserto; bagian-bagiannya singkat dan seksi development-nya bervariasi (Kustap et al. n.d. 2008 : 200).

Maka dalam musik persatuan/ulangan harus diimbangi dengan pokok kedua yakni dengan pola variasi. Bervariasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut ‘tema’ dengan

perubahan (disebut variasi-variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah/menggantikan unsur yang lain (prier 2015). Unsur melodi, irama, dan harmoni menjadi pembeda dalam macam variasi yang ada.

Deretan variasi yang telah tersusun akan menjadi satu tema. Teknik komposisi pada prinsipnya sama; yang berbeda hanya panjangnya komposisi: sebuah karya terdiri hanya dari sebuah deretan variasi umumnya lebih panjan, jumlah variasi lebih banyak dari pada sebuah bagian komposisi (prier 2015). Kode untuk bentuk ini adalah sebagai berikut :

A – A1- A2 – A3 – A4 – A5 – A6 – A7
A = tema, A1 dst. adalah nomor variasi.
(sumber : Karl-edmund prier, 2015 hal 43)

Adapun beberapa teknik bowing meliputi legato, staccato, trill, acciacatura, doublestops, triplestops, dan quadruplestops. Selain teknik bowing pemain juga harus memahami tanda dinamik karena akan berpangaruh juga pada teknik permainan yang akan dilaksanaka. Tanda dinamika dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Tanda dinamik lembut, misalnya
a) Piano (p) = lembut,
b) Pianossimo (pp) = sangat lembut
2) Tanda dinamik sedang, misalnya
a) Mezzo piano (mp) = agak lembut,
b) Mezzo forte (mf) = agak keras.
3) Tanda dinamik keras, misalnya
a) Forte (f) = keras,
b)Fortesissimo (ff) = sangat keras.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian, penelitian relevan yang pertama adalah "Analisis Teknik Permainan Violin Concerto in G Minor 3rd karya Antonio Vivaldi" yang ditulis oleh Senthod Setia Budi pada tahun 2021. Artikel tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni membedah teknik permainan pada karya musik, namun yang membedakan adalah pada artikel tersebut memiliki kesulitan yang lebih tinggi daripada penelitian ini. Penelitian relevan kedua adalah "Teknik Bowing dalam Pembelajaran Praktek Instrumen Mayor (gesek) di Prodi Pendidikan Musik Departement Sendratasik UNP". Artikel milik Vio Mimanda dan Yensharti menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, dimana pada artikel tersebut menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian terakhir yang relevan dengan penelitian ini adalah Teknik permainan Biola karya caprice Op.1 no.24 Niccolo Paganini untuk solo violin milik Deniz Junarsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan biola pada judul tersebut. Sehingga memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam menganalisis sebuah teknik permainan pada alat musik biola. Hasil dari penelitian tersebut adalah penguasaan teknik permainan biola yang digunakan berpengaruh pada posisi sikap, posisi penjarian, fleksibelitas penjarian, dan pergerakan bowing.

METODE

Metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk melaksanakan kegiatan dari mulai menentukan perumusan masalah dengan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Suharsimi : 2006). Dan menurut (Raco 2010). Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian teknik yang digunakan dengan alur pemikiran umum serta gagasan teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan biola Concertino in D 1st

movement karya Hans M. Millies agar pemain solo biola diharapkan dapat mengetahui serta mengembangkan skill atau kualitas dalam memainkan teknik permainan biola.

Obejk penelitian ini adalah partitur violin Concertino D in the style of W. A. Mozart (1756-1791) karya Hans Millies. Penelitian ini berfokus menganalisis karya dengan membedah teknik permainan yang ada pada partitur Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis berbentuk kualitatif yang berjenis deskriptid dan dilakukan menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Tahapan dalam penulisan penelitian ini meliuti pengumpulan, pengolahan serta meninjau teknik permainan biola dalam karya Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang meniliti dan meninjau partitur Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan studi pustakan untuk mendapatkan data berupa informasi tentang sejarah musik, biografi komposer serta teori musik yang mendukung. Kemudian dokumentasi berupa partitur dari komposisi Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies dan juga menyaksikan dan menelaah video permainan solo violin Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies dalam kanal *youtube.* Pada penelitian ini menggunakan konsep analisis data yang diberikan oleh (Miles dan Huberman 1994) ia mengatakan kami mendefinisikan analisis yang terdiri dari tiga aliran aktivitas yang bersamaan: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data menurut Miles dan huberman yang kemudian diaplikasikan pada penelitian ini. Setelah teknik pengumpulan data telah dilakukan peneliti melanjutkan dengan teknik analisis data. Membaca buku-buku serta membuat catatan mengenai sejarah musik era Romantik. Meneliti, membaca dan mengidentifikasikan setiap teknik permainan dari komposisi Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies. Dan yang terakhir meninjau teknik permainan violin pada partitur Concertino in D 1st Movement in the style of W. A. Mozart karya Hans Millies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Musik Concertino in D 1st Movement Karya Hans M. Millies

Komposisi dari karya Hans M. Millies berjudul Concertino in D in Mozart Style merupakan karya yang dibuat khusus untuk alat musik biola dengan iringan piano. Secara keseluruhan *Concertino in D* memiliki 4 Tema dengan beberapa variasi didalam tiap temanya. Karya *Concertino in D* memiliki 194 bar, dengan 39 bar tema A, 42 bar tema B, 53 bar tema C, 23 bar tema A, dan 24 bar tema D yang merupakan *cadenza* atau solo violin sebagai penutup bagian pertama pada *Concertino in D*. Pada bar 83 Tema C mengalami modulasi dari nada dasar D menjadi G, kemudian pada bar 136 tema A kembali ke nada dasar awal yaitu D hingga masuk pada bagian *cadenza.*

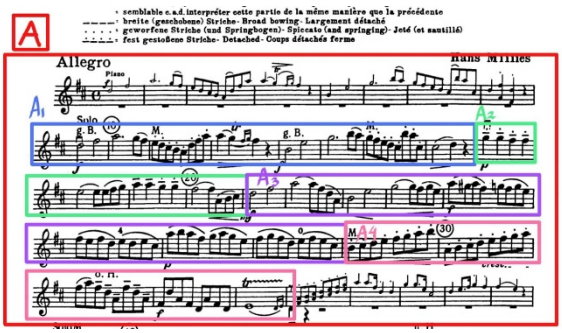

Gambar 8. Tema A

Penggambaran pembagian tiap variasi ditandai dengan warna biru, hijau. ungu, dan merah muda. Pada gambar 8, variasi A1 ditunjukkan dengan warna biru. Variasi A2 ditunjukkan dengan warna hijau. Variasi A3 ditunjukkan dengan warna ungu dan merah muda menandakan varasi 4. Keseluruhan variasi ini tergabung dalam satu tema besar yaitu tema A, dimana tiap variasinya mendapat beberapa pengembangan.

Tema B memiliki 6 variasi yang ditandai dengan warna kunig untuk variasi satu, merah untuk variasi 2, hijau untuk variasi 3, dan ungu untuk variasi 4. Warna biru muda dan coklat menandakan variasi 5 dan 6. Variasi 4 merupkan development atau pengembangan dari variasi 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persamaan dalam pola ritmis dibeberapa birama. Meski terdapat persamaan pola ritmis pada awal birama variasi 3 dam 4, variasi 4 memiliki pengembangan terhadap pola ritmis pada birama setelahnya, ditunjukkan

Gambar 9. Tema B

dari kotak berwarna ungu, terjadi

Gambar 9. Tema C

pengembangan ritmis dan melodi.

Pada tema C meliputi 8 variasi didalamnya yang ditandai dengan warna kuning sebagai variasi 1, merah sebagai tanda variasi 2, warna biru untuk variasi 3, oranye untuk variasi 4 dan merah muda untuk variasi 5. Warna cokelat untuk variasi 6, ungu untuk variasi 7 dan biru muda untuk variasi 8. Variasi 5 merupakan development dari variasi 4 dimana pola ritmik yang sama namun dengan not yang berbeda sehingga dalam development ini memiliki variasi melodi. Hal sama juga terdapat pada variasi 7 yang merupakan development dari variasi 6 memiliki persamaan pada pola ritmik dan not yang berbeda.

Tema D sebagai penutup pada bagian pertama pada concertino in D. Tema D merupakan cadenza dimana pemain biola bermain solo tanpa iringan. Pada bagian

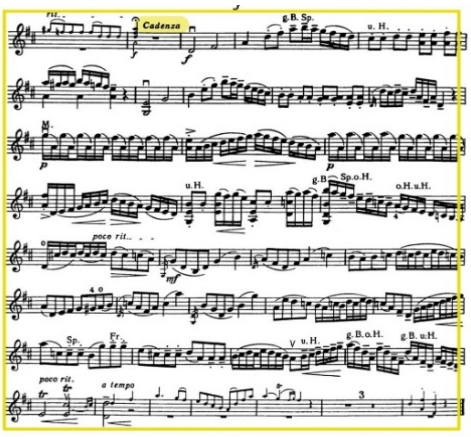

Gambar 10. Tema D

cadenza pemain biola menunjukkan kepandaianna dalam memainkan komposisi ini. Tema ini ditandai dengan kotak warna kuning.

Peneliti mendeskripsikan teknik permainan biola dengan membagi serta mengurutkan tema dan variasinya.

1. Tema A

Tema A memiliki empat variasi yang terdiri dari 39 bar dengan tiga teknik permainan yaitu legato, staccato, trill

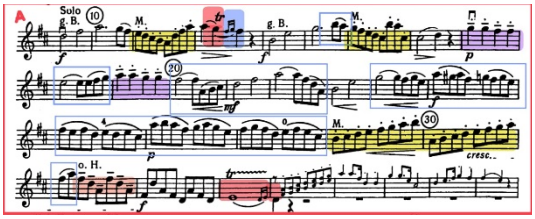

Gambar 11. Teknik permainan Tema A

Teknik yang ada pada tema ini cukup beragam, teknik pertama ditandai dengan warna kuning merupakan teknik *staccato* sehingga suara yang akan dihasilkan terputus-putus dan not yang bertanda staccato merupakan not ¼ sehingga akan terlihat tegas. Permainan staccato merupakan teknik yang cukup sering disepelekan dan dianggap remeh. Pemain violin cenderung memainkan staccato dengan asal-asalan dengan artian terputus namun tidak tegas. Staccato memerlukan aksen tegas yang cukup agar notasi yang dimainkan terdengar *bouncy*, rancak, dan *playful.* Teknik staccato membutuhkan power dan kontrol yang cukup agar gesekan bow terkontrol. Bow harus berada pada posisi yang tepat agar suara yag dihasilkan lebih maksimal. Gerakan tangan yang memegang bow juga memerlukan kontrol yang baik agar permainan staccato tidak melewati batas dan berubah menjadi permainan legato.

Teknik yang kedua ditandai dengan kotak biru (gambar 11) merupakan teknik legato. Nada yang dihasilkan akan menyambung sehingga memerlukan kontrol bowing yang baik. Hal ini ditunjukkan pada kotak biru birama 14 dimana notasi B dan A tidak boleh terputus dan harus dimainkan secara tersambung tanpa adanya gap/jeda diantara notasinya. Adapula legato yang dimainkan lebih panjang dengan artian panjangnya lebih daripada nilai not aslinya. Hal ini dicontohkan pada bar 18, 20, 22, 24 yang bertanda kotak biru. Notasi ini memiliki tanda legato 2 yang berarti 2 nada harus dimainkan tersambung dengan durasi ketukan baru. Ketukan yang semula bernilai not ¼ berubah menjadi ketukan dengan nilai 1 not. Selain terdapat teknik legato 2, mulai dari bar 18 hingga 24 yang bertanda kotak biru terdapat teknik legato 3 yang berarti tiga nada harus dimainkan dengan tersambung dalam satu gesekan. Bar 25 hingga 28 memiliki teknik legato 4 dimana empat nada disambung menjadi satu gesekan.

Kemudian pada tanda berwarna merah merupakan teknik trill yang ada di tema A. Contoh pada bar 33 yang bertanda merah terjadi teknik trill di not penuh sehingga pemain harus mempertahankan trilnya selama 4 ketukan penuh, hal ini memerlukan latihan penjarian dengan bertahap yakni memainkan not satu persatu dan bergantian, bertahap (1 ketuk, sampai 1/8) agar teknik trill dapat dilaksanakan dengan lancar dan tidak terdengar kaku ataupun tersendat. Trill memerlukan kontrol jari yang tepat, pitch harus tepat dan jari tidak boleh bergeser. Teknik tenuto staccato yang bertanda ungu pada tema ini dimainkan dengan cara memutus nada namun tidak tegas, nada terdengar agak tersambung akan tetapi tidak panjang dan masih terasa pembatas antara nada satu dan lainnya.

2. Tema B

Terdapat 6 variasi dengan jumlah 42 bar didalam tema B. Beberapa teknik permainan yang ada didalam tema ini meliputi tenuto, staccato, legato, trill dan acciacatura. Tanda teknik terbagi sebagai berikut

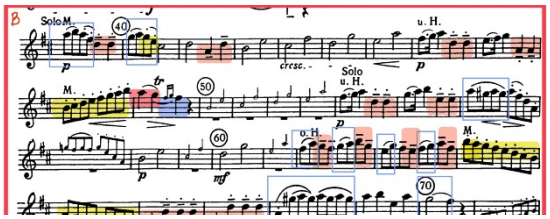

Gambar 12. Teknik Permainan Tema B

Bagian bertanda merah muda merupakan teknik tenuto yang ada pada tema B yakni pada birama ke 39, 41, 46, 47, 54, 55, 62, 63, 66 dan 67. Terdapat pula teknik legato pada bagian ini bertanda kotak biru pada birama 62 dan 63 memiliki pola ritmik ¼ dengan teknik legato dan tenuto secara bergantian, pemain diminta untuk teliti dalam memainkannya karena terdapat teknik berbeda dalam satu bar. Pada bar ke 49 memiliki teknik trill bertanda merah pada not ke dua, namun juga terdapat tanda legato serta teknik aciaccatura yang bertanda biru sebagai not penutup pada birama, sehingga pada not bertanda merah tetap disambung menjadi satu gesekan, namun memulai trill selama satu ketuk pada penjarian tangan kiri di not kedua dan disusul dengan teknik acciacatura yaitu dengan menekan senar secara cepat pada nada setelah teknik trill dan berhenti pada nada F. Bertanda kuning merupakan teknik staccato yang ada di tema B dimana nada yang dihasilkan akan terdengar putus dan tegas.

3. Tema C

Pada tema C terdapat 53 birama dan 8 variasi beberapa teknik permaianannya yakni legato, staccato, tenuto, double stops. Pada birama ini mulai memasuki teknik yang cukup sulit dimainkan dikarenakan mulai adanya teknik doublestops.

Gambar14. Teknik permainan tema C

Tanda kotak biru dan kotak merah muda merupakan tanda adanya teknik legato 2, namun pada motif pada berkotak biru pada bar 101-110 memiliki tanda legato hanya pada 2 not awal dan 2 not akhir dalam satu bar, diharap pemain berlatih pada tangan kananya utntuk menggesek bow dengan posisi senar yang berbeda agar tidak terkena senar yang lain dan suara yang dihasilkan bersih.

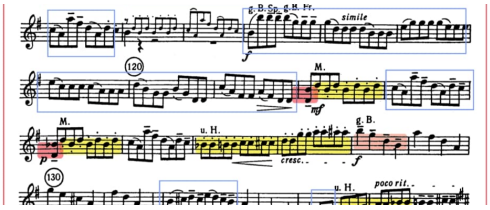

Gambar 15. Teknik permainan tema C.

Pada tema C sebagaimana ditunjukkan dengan gambar diatas pada tanda berwarna merah merupakan teknik doublestops, dimana dua nada di gesek dengan bersamaan contoh pada bar 121 pada not awal nada D dan B dimainkan secara bersama, sehingga pada bow menggesek pada senar D dan senar A. Dalam teknik daouble stops yang diperlu dilatih bagi pemain ialah menepatkan hairbow agar tepat mengenai serta membunyikan kedua senar yang akan digesek. Disarankan bagi pemain berlatih secara bertahap dan perlahan dalam mempraktikan teknik doublestops ini dengan teknik menggesek dua senar tanpa menekan jari tangan kiri pada neck atau disebut open string.

Teknik selanjutnya yakni staccato (gambar 15.) yang bertanda warna kuning.

Teknik staccato pada tema C ini menggunakan not ¼ , sehingga dimainkan dengan cepat. Agar suara yang dihasilkan erdengar terputus-putus Teknik legato 2 yang ada di tema ini ditandai dengan kotak berwarna biru pada gambar.. pada bar 116-121, 123 dan 126 memiliki mortif yang sama yaitu teknik legato 2 diawal not saja.

4. Tema D (cadenza)

Tema D merupakan bagian cadenza sebagai penutup bagian satu (1st movement) pada kompoisisi concertino in D. Teknik yang ada dalam cadenza merupakan kumpulan semua teknik pada tema sebelumnya, sehingga pada bagian cadenza ini menjadi pembuktian pemain biola dalam memainkan komposisi ini dikarenakan bagian ini tidak menggunakan iringan atau bermain solo.

Gambar 16. Teknik Permainan cadenza

Tanda berwarna merah pada gambar 16 merupakan teknik doublestops. Pada bar 164 pada not pertama terdapat nada E dan A yang dimainkan secara bersamaan, yang berarti teknik bowing yang dilaksanakan menggesek senar E dan A secara open string. Di bar 165 doublestops dengan open string A, penjarian kiri hanya dimainkan di senar E. akhir dari bar 165 menggunakan teknik double stops dengan open string A dan E.

Gambar 17. Teknik permainan cadenza

Pada bar 171 dan 173 memiliki teknik yang sama yaitu legato2 menggunakan open string A, hanya nada saja yang membedakan namun cara memainkannya dilakukan dengan sama. Adanya not 1/8 an ini teknik legato 2 pergerakan menggesek bow pada senar biola dilakukan secara cepat dimana mengesek senar E dan A secara bergantian dengan durasi yang singkat dan cepat. Bar 173 terdapat teknik legato 4 dengan not 1/8 yang membuat permainan penjarian kiri dilakukan dengan cepat dan singkat.

Gambar 18. Teknik permainan cadenza.

Teknik triplestops dan quadruplestops ditandai dengan warna biru dan warna merah pada gambar 18 diatas. Teknik ini cukup sulit dimainkan karena adanya teknik triplestops dan quadruplestops dalam satu birama yang akan membuat teknik bowing akan bekerja lebih keras. Not pertama bertanda biru adalah triplestops dengan nada G, D, dan B dimainkan dengan bowing menggesek secara berurutan dari senar teratas yakni open string G, kemudian open string D, disusul dengan senar A pada nada B, hal itu dilakukan dengan singkat.

Quadruplestops merupakan teknik permainan dengan menggesek empat nada dengan cara bersamaan, namun pada akustik organologi pada biola letak senar yang melengkung membuat bow tidak bisa menyentuh secara keseluruhan pada empat senar secara bersamaan. Sehingga dalam teknik ini empat senar di gesek secara berurutan mulai dari senar paling atas hingga senar paling bawah. Pada tanda berwarna merah pada gambar …teknik quadruplestops dimainkan pada nada G, D, B, B okt. Dalam teknik menggeseknya secara berurutan mulai dari open string G, open string D, nada B pada senar A dan nada B okt pada senar E.

Gambar 19. Teknik Permainan cadenza bar 176 dan 177.

Acciacatura merupakan teknik permainan yang bertanda biru pada gambar diatas. Teknik acciacatura pada bar 176

dimainkan pada nada G yakni pada open string G kemudian disambung ke nada berikutnya yaitu nada G pada senar D, bowing dilaksanakan dengan sedikit menggesek bow pada senar G kemudian mengarahkan bow pada senar D kemudian lanjut memainkan not berikutnya. Teknik yang sama dilaksanakan pada bar 177 hanya saja teknik acciacatura berada pada open string D.

Dengan teknik acciacatura yang sama dengan bar 176 dan 177 pada gambar 19. Pada bar 181 memiliki dua nada yang di beri teknik acciacatura maka dilakasanakan dengan secara berurutan menggesek pada open string G dan open string D dengan singkat kemudian dilanjutkan memainkan not berikutnya.

Gambar 20. Teknik permainan bar 180 – 183.

Pada bar 183 yang bertanda kota biru terdapat teknik legato 8 dengan nada yang berurutan dari nada G – G'. Adanya teknik legato ini membuat permainan tekniknya cukup sulit dan harus dimainkan dengan cepat dan tepat. Maka pemain biola diharap berlatih tangga nada D agar nada yang dimainkan tidak terdengar rancu.

Gambar 21. Teknik permainan bar 188 dan 189.

Terdapat tanda kuning pada gambar 21 diatas ini merupakan tanda trill pada not pertama bar 188 dimainkan pada nada D dengan durasi dua ketuk maka teknik ini dilaksanakan teknik trill selama dua ketuk. Sedangkan pada teknik trill pada not kedua bar 188 terdapat teknik doublestops yang dimainkan di nada E dan C.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dideskripsikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada komposisi Concertino in D 1st Movement karya Hans M. Millies ini memiliki bentuk musik *concertino* dengan 4 tema didalamnya meliputi A-B-C-D. Ditiap temanya terdapat pula variasi, pada tema A dengan empat variasi yakni A1,A2,A3 dan A4. Tema B dengan 6 variasi didalamnya meliputi B1, B2, B3, B3', B4 dan B4', kemudian pada tema C terdapat 8 variasi sebagaimana berikut C1, C2, C3, C4, C4',C5, C5', dan C6. Pada bagian terakhir memiliki tema D sebagai cadenza mulai dari bar 160 hingga 194.

Teknik permainan yang terdapat pada Concertino in D 1st Movement Karya Hans M. Millies yakni Staccato pada karya ini terdapat pada birama 11,15,28,29,48,56,57,64,65,112,113-127,134,135,138,142,145,147,162,163,167, dan 168. Teknik kedua yaitu legato dalam karya ini terdapat pada birama 14,166,18,20-27,20,40,56,68,70,76,90-93,101,111,113,116,125,132,137,141,142, 143,144,146,149,151-157. Teknik ketika adalah tenuto dimana harus dimainkan dengan terputus namun tidak tegas. Tenuto terletak pada birama 17,19,30,40,46,47,54,55,58,62,63,66,67,73-75,84,97,116,128,132,156,157. Teknik keempat adalah acciaccatura yang harus dimainkan dengan ringan. Acciaccatura terdapat pada birama 139,169,177,180,181,193. Teknik kelima merupakan teknik trill yang terdapat pada birama 12,33,77, dan 139. Double dan triplestop memiliki karakter penekanan pada permainan bow, sedangkan quadruple memiliki karakter fleksibilitas pada permainan bownya. Teknik ini terdapat pada birama 164,165,167,168-171,173,174,175 dan 194.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Yati. 2005. PENGGUNAAN LITERATUR DALAM PENELITIAN KUALITATIF. Vol. 9.

Alfatih, Andy. n.d. BUKU PEDOMAN MUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF.

Boyden, David D., Peter Walls, Peter Holman, Karel Moens, and Robin Stowel. 2011. "Violin, §I: The Instrument, Its Technique and Its Repertory." Oxford Music Online 1–50.

Evitasari, A. N., and D. P. N. Andono. 2016. "Pengujian Metode Naive Bayes Classifier Untuk Klasifikasi Genre Musik Berdasarkan Frekuensi." Fakultas Teknik Komputer 1–4.

Hidayatullah, Muhammad Rizqi. 2024. "Partita No. 3 3rd Movement Karya J.S BACH (Tinjauan Bentuk Musik Dan Teknik Violin)." Repetoar 474–83.

Hutabarat, Julianus. 2020. Musculoskeleta Dicomfort Dan Mental Workload.

Iktia, Garcia, S. Sn, and M. Pd. n.d. PENGANTAR TEORI MUSIK.

Indrawan, Andre. 2018. Berbagi Musik Persembahan Untuk Sang Maha Guru.

Kustap, Moh Muttaqin, Direktorat Pembinaan, Sekolah Menengah, Kejuruan Direktorat, Jenderal Manajemen, Pendidikan Dasar, and Dan Menengah. n.d. SENI MUSIK KLASIK JILID 2 SMK.

Janocha, Peter. 2006. Wachholtz Verlag GmbH. Suprensuche Schleswig Holstein und Japan : von den Anfaengen bis zur Gegenwart. : 1-208.

Lubis, Nuraisyah Anas. 2021. "SENI DAN PENDIDIKAN." Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan 6:21–35.

Martopo, Hari. 2000a. "PROGRAMATISME DALAM MUSIK INSTRUMENTAL ERA ROMANTIK (Programatism of Romantic Era in Instrumental Music)." Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni 38–47.

Martopo, Hari. 2000b. SEJARAH MUSIK SEBAGAI SUMBER PENGETAHUAN ILMIAH UNTUK BELAJAR TEORI, KOMPOSISI, DAN PRAKTIK MUSIK.

Miles, Mattew B., and A. Michael Huberman. 1994. Qualitative Data Analysis.

Muttaqin, Moh., and Kustap. 2008. SENI MUSIK KLASIK JILID 2 SMK. edited by H. Martopo.

Nasution, Abdul Fattah. 2023. Metode Penelitian Kualitatif.

OAG Deutsche Gesellschaft für Natur- und Völkerkunde Ostasiens (Hrsg.): OAG NOTIZEN 09 / 2011. PrintX Kabushikigaisha, Tokyo. 2011. ISSN 1343-408X. Halaman 35–36

Prier, Karl Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik.

Purba, Elvis F., and MSi Parulian Simanjuntak. 2011. METODE PENELITIAN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN M E D A N.

Purnomo, Wahyu, and Fasih Subagyo. 2010. Terampil Bermusik Untuk SMP Dan MTs.

Purwanto, Yedi. 2010. "Seni Dalam AlQuran." Seni Dalam Pandangan Alquran Jurnal Sosioteknologi Edisi 19(9).

Raco, J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif.

Rahmadi, Gunawan. 2017. "Penggunaan Fitur Permukaan Musik Dan Fitur Ritme Untuk Klasifikasi Genre Musik Dengan Naive Bayes Classifier."

Rondhi, Moh. 2017. "Apresiasi Seni Dalam Konteks Pendidikan Seni." Jurnal Imajinasi 10–18.

Safliana, Eka. 2008. SENI DALAM PERSPEKTIF ISLAM.

Sihombing, Yoseph Fransiscus, Testi Zebua, Aprinaldi Simorangkir, Monang Asi Sianutri, and Rowilson Nadeak. 2023. "Teknik Permainan Appogiatura Piano Pada Lagu 'Waltz In A Minor, B.150, Op.Posth' Karya Frederic Chopin"." Jurnal Nakula 197–209.

Sinaga, Evpan H., Jurusan Musik, and Fakultas Seni Pertunjukan. 2016. TEKNIK PERMAINAN TROMBONE PADA CONCERTINO FOR TROMBONE OP.4 KARYA FERDINAND DAVID TUGAS AKHIR Program Studi S-1 Seni Musik Oleh: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Sri Mudjilah, Hanna. 2010. JURUSAN PENDIDKAN SENI MUSIK.

Sholekah, Intan Selfia Nuzulullaili Mar'atus. 2021. "ANALISIS TEKNIK PERMAINAN THREE SUITES FOR SOLO VIOLA OP. 131D NO.1 IN G MINOR KARYA MAX REGER." 2(1).

Sukantina, Sukatmi. 1993. Nilai-Nilai Keindahan Dan Keindahan Musik Menurut Beberapa Filsuf.

Sunarto, Daniel Naomi. 2023. "KAJIAN TEKNIK DAN INTERPRETASI PADA PERMAINAN BIOLA CONCERTINO IN G MAJOR OP.24 1ST MOVEMENT KARYA OSKAR RIEDING." 3(2).

Supriyadi. 2019. "NILAI ESTETIS MUSIK DALAM RENTANG SEJARAH MUSIK BARAT." 1–18.

Taher, Dahlan. 2009a. "Sejarah Musik 2." Univesitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni 56.

Taher, Dahlan. 2009b. Sejarah Musik 2 Disusun Oleh.

Vio Mimanda, Fela, and Yensharti Yensharti. 2022. "Teknik Bowing Dalam Pembelajaran Praktek Instrumen Mayor (Gesek) Di Prodi Pendidikan Musik Departemen Sendratasik UNP." Jurnal Sendratasik 11(3):444. doi: 10.24036/js.v11i3.119181.